

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ayam adalah salah satu hewan unggas yang biasanya dipelihara untuk dimanfaatkan daging dan telurnya dalam memenuhi kebutuhan tubuh akan sumber protein. Ayam kampung merupakan jenis unggas lokal asli Indonesia yang dapat berpotensi sebagai ayam penghasil telur dan daging, sehingga banyak masyarakat yang memeliharanya, terutama masyarakat yang berdomisili di desa. Ayam kampung tersebar luas di Indonesia dan tidak memiliki spesifik tertentu karena keragaman fenotipe maupun genotipe yang cukup tinggi. Bukti dari keragaman genetik ayam kampung adalah adanya variasi warna bulu dan bentuk tubuh. Ayam kampung persilangan mempunyai sifat pertumbuhan yang lebih cepat sehingga anaknya akan mengalami pertumbuhan yang cepat tetapi bentuk tubuh dan warna bulu menunjukkan ayam kampung (Suryana, 2013).

Ayam kampung memiliki beberapa keunggulan yaitu tekstur daging yang lebih liat dibandingkan dengan daging ayam broiler. Hal ini dapat disebabkan karena aktifitas ayam kampung yang lebih aktif mengais mencari makan daripada aktifitas ayam broiler yang hanya makan dan tidur. Produksi daging ayam buras di Indonesia mencapai 292.329.20 ton/tahun berdasarkan data (BPS Indonesia, 2019). Salah satu keunggulan lainnya adalah resistensi penyakit, adaptasi tinggi terhadap lingkungan, kualitas telur dan daging yang lebih baik dari ayam ras (Subekti dan Arlina, 2011)

Bobot badan merupakan salah satu tolak ukur tingkat produktivitas ternak, yang dapat digunakan sebagai pedoman dasar pemilihan bibit maupun presentase karkas. Pertambahan bobot badan merupakan selisih dari bobot akhir (panen) dengan bobot badan awal pada saat tertentu. Bobot awal didapat dengan penimbangan DOC, sedangkan bobot akhir (panen) didapat dari rata-rata bobot badan ayam ketika dipanen. Pertambahan bobot badan anak ayam buras yang dipelihara intensif rata-rata 373,4 g/hari dan yang dipelihara secara ekstensif adalah 270,67 g/hari (Aisyah dan Rahmat, 1989). Berat badan ayam kampung umur 8 minggu yang dipelihara secara tradisional dan intensif, pada umur yang sama mencapai 1.435,5 g (Margawati, 1989).

Karkas merupakan bagian tubuh yang sangat menentukan dalam produksi ayam kampung. Karkas yang baik memiliki persentase yang tinggi terhadap bobot hidupnya. Persentase karkas dapat digunakan untuk menentukan kualitas daging ayam kampung. Sesuai dengan pendapat (Aputty dkk 2011), yang menyatakan bahwa semakin tinggi bobot hidup maka semakin meningkatkan produksi karkas, sehingga persentase karkas meningkat. Persentase karkas ayam kampung umur 6-12 minggu adalah sekitar 56,63%-58,7% (Arif, 2000). Potongan karkas merupakan suatu indikator yang digunakan untuk melihat produktivitas ayam kampung karena berkaitan dengan pola pertumbuhan ayam kampung. Adapun bagian-bagian dari karkas ayam kampung yang terdiri dari 4 bagian yaitu paha, dada, sayap, dan punggung. Pembagian jumlah potongan karkas menjadi 4 bagian ini disesuaikan dengan minat dan permintaan konsumen, dimana konsumen lebih banyak memilih karkas ayam pada bagian paha dan dada, kemudian selebihnya pada bagian sayap dan punggung. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nita dkk 2015), yang menyatakan bahwa paha dan dada termasuk kedalam komponen bagian karkas yang banyak diminati oleh konsumen, faktor yang mempengaruhi selera konsumen diantaranya perdagangan yang tebal dan rasa yang enak. Dalam melakukan seleksi pada potongan karkas, tidak bisa dilakukan secara langsung dan diperlukan melihat sifat-sifat yang saling berhubungan seperti melihat bobot badan ayam kampung ketika berusia 2 minggu sampai pada usia 12 minggu.

Potongan komersial karkas memiliki beberapa keragaman yang disebabkan karena adanya perbedaan letak potongan karkas dan didistribusi perdagangan pada ternak yang bervariasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti spesies, bangsa, umur, nutrisi, jenis kelamin, aktivitas ternak dan tata laksana pemeliharaan. Dewasa ini permintaan karkas ayam kampung dalam bentuk potongan komersial cukup tinggi di masyarakat. Potongan komersial karkas berbanding lurus dengan berat badan, dimana semakin meningkat berat badan cenderung menghasilkan potongan komersial karkas yang tinggi pula (Wiranata dkk, 2013). Paha dan dada merupakan bagian karkas yang banyak mengandung daging sehingga perkembangannya banyak dipengaruhi oleh kandungan protein ransum (Resnawati, 2004).

Korelasi adalah istilah dari statistik yang menyatakan hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Dalam analisis statistika, menentukan ukuran dari korelasi merupakan hal yang sangat penting dilakukan karena bisa mengetahui kekuatan dari suatu sampel dan arah hubungan dari beberapa variabel yang telah diteliti. Koefisien korelasi merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah, atau tidak ada) hubungan antar variabel. .

## **1.2 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara bobot badan dengan potongan karkas pada ayam kampung (*gallus domesticus*) dari hasil seleksi generasi ke-3.

## **1.3 Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu pengetahuan dari wawasan yang didapat tentang bagaimana korelasi tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu parameter penilaian seleksi tidak langsung pada bobot badan dan potongan karkas. Sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk mempermudah seleksi pada generasi ayam kampung berikutnya.